

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini Indonesia tengah dihadapi problematika yang lumayan serius di mana dengan datangnya suatu wabah yaitu wabah virus Corona yang berasal dari Wuhan (China) pada akhir bulan Januari 2020. Virus Corona ini dapat menyebabkan penyakit dengan gejala ringan sampai gejala berat. Ciri dan gejala umum yang akan dialami jika terinfeksi virus ini berupa demam, batuk, dan sesak napas. Maka bagi mereka yang terdampak harus mengisolasi mandiri sampai dinyatakan sembuh dan negatif. Maka dari itu, segala aktivitas yang dapat mengumpulkan banyak massa diberhentikan menimbang penyebaran virus ini sangat cepat serta skalanya luas. Kebijakan yang dibuat pemerintah tersebut menggambarkan upaya untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus ini. Segala segmen kehidupan manusia terhambat, tanpa terkecuali pendidikan juga sangat besar terdampak pengaruhnya serta dialami oleh berbagai pihak seperti guru, kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua (Handarini, 2020).

Krisis benar-benar tiba secara seketika, di mana pemerintah di belahan bumi manapun terhitung Indonesia mesti mengambil keputusan yang getir menutup sekolah untuk kurangi kontak orang-orang secara masif serta untuk menyelamatkan hidup. Terdapat dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. *Kesatu* ialah dampak jangka pendek yang dialami oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota ataupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang mengerti akan perihal apa saja yang mesti dilakukan dengan kebijakan yang mewajibkan pembelajaran dipindah alihkan ke rumah. Bersekolah di rumah untuk keluarga Indonesia merupakan suatu tantangan besar khususnya untuk orang tua yang umumnya padat jadwal dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian pula dengan masalah psikologis peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka saat ini harus belajar di rumah secara mandiri. Maka dari itu segala elemen pendidikan secara kehidupan sosial terpapar sakit karena Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung

dengan cara daring. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi seperti, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, televisi, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan digital. Proses ini berjalan pada skala yang belum sempat terukur serta terbukti karena belum sempat terjadi sebelumnya. Tidak salah lagi di desa-desa terpencil yang kebanyakan berpenduduk usia anak sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, karena infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. *Kedua* ialah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar akibat jangka panjang dari Covid-19 ini.

Dengan adanya peraturan ini, guru dituntut mesti mampu melaksanakan aktivitas belajar mengajar efektif secara daring meski hanya di rumah saja. Apalagi dengan melihat kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik serta daya serap tiap peserta didik yang berbeda. Hal ini secara otomatis akan berakibat pada prestasi serta motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Keahlian guru dalam memakai teknologi informasi juga sangat diperlukan. Tidak seluruh guru mengerti betul cara memakai *gadget* atau *smartphone*, terlebih untuk guru yang *gaptek* (gagap teknologi). Maka dari itu, guru dituntut untuk bisa menguasai dan menyampaikan materi walaupun secara daring karena pada dasarnya peran guru itu sebagai demonstrator (Rusman, 2018). Guru juga dituntut untuk membuat rencana pembelajaran dengan metode daring, metode pembelajaranpun mesti efektif dan kreatif supaya peserta didik tidak merasa bosan dan proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik dan ilmu yang disampaikan peserta didik dapat menguasai (Mastura dan Santaria, 2020).

Sebenarnya jika diambil sisi positif dari adanya Pandemi Covid-19 ini, secara tidak langsung peserta didik diajarkan atau ditanamkan sifat mandiri, bertanggung jawab, sabar, dan jujur. Apalagi zaman semakin berkembang dan teknologi semakin canggih. Hal-hal yang ingin dicari atau yang tidak diketahui pada zaman sekarang hanya perlu membuka *Google* pasti langsung muncul keterangan-keterangan yang sesuai dengan yang dibutuhkan, termasuk dalam pencarian materi pembelajaran. Generasi sekarang sudah tidak diragukan lagi dalam hal pemakaian *gadget* atau *smartphone*. Dengan begitu guru tidak terlalu

sulit dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti ini dan dapat menyesuaikan dengan kondisi peserta didiknya. Namun tetap guru tidak bisa lepas dari tanggung jawabnya untuk membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.

Metode ialah salah satu kunci yang dapat menunjang terealisasinya proses kegiatan pembelajaran yang optimal, efektif, dan efisien (Hidayat dkk., 2020). Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan yang sangat penting guna menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menarik. Seandainya guru tidak memperhatikan metode ajarnya, materi yang disampaikan dapat saja tidak dimengerti peserta didik dan membuat peserta didik cenderung malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Maka dari itu, guru wajib memiliki kepedulian lebih pada metode yang akan diberikan kepada peserta didik serta wajib membiasakan juga dengan keadaan peserta didik.

Pada kenyataannya banyak di lapangan, guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan latihan. Metode tersebut tidak salah digunakan oleh guru, hanya saja peserta didik menjadi pasif dan kurang aktif, apalagi digunakan pada saat kondisi seperti ini. Bisa jadi jika terus-menerus menggunakan metode yang bersifat pasif, akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang cenderung suka menyendiri (*introvert*) (Ulya, 2016). Pada dasarnya penggunaan metode pembelajaran tidak selalu dianggap sebagai salah satu metode yang tepat untuk digunakan pada suatu mata pelajaran tertentu atau suatu materi tentu. Hanya saja, metode pembelajaran dilihat dari beberapa hal, di antaranya kondisi peserta didik, karakteristik materi, karakteristik mata pelajaran, keadaan kelas, dan lain sebagainya (Herdi, 2019). Kemungkinan hal lainnya bisa jadi materi yang disampaikan oleh guru peserta didik tidak paham dan nanti pada saat dilaksanakannya ujian mereka bisa saja asal-asalan menjawab atau *searching* jawaban pada *Google*. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang dapat membuat interaksi antara guru dan peserta didik lebih aktif dan pembelajaran dipusatkan kepada peserta didik (*student center*), di sini guru hanya sebagai fasilitator saja.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Rancamanyar, ada sebagian guru yang menggunakan metode *Information Search*. Secara tidak langsung guru tersebut memiliki kesadaran akan keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan

belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran daring. Banyak kasus guru yang mengeluh akan bertambahnya beban yang harus dikerjakan. Bagi guru yang sudah berumah tangga jelas menambah beban, di samping harus mengurus rumah tangga, guru tersebut juga harus menyiapkan bahan ajar yang sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru. Dengan menggunakan metode *Information Search* setidaknya dapat mengurangi beban guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena peserta didik dituntut untuk mencari tahu sendiri materi yang diberikan oleh guru dan nanti di akhir pembelajaran guru memperkuat kembali hasil yang didapat oleh setiap peserta didik.

Metode *Information Search* dirancang agar suasana pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan mengasah kemandirian peserta didik dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar semacam buku, koran, majalah, artikel, jurnal, internet, dan lain-lain untuk memperoleh suatu informasi (Rahayu, 2016). Peserta didik juga dapat lebih aktif bukan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) dianggap lebih sesuai dengan kondisi saat ini. Karena melalui penerapan metode seperti ini peserta didik akan selalu ditantang untuk memiliki pemikiran yang kritis serta mampu memecahkan masalah sendiri (Hamruni, 2009a).

Model pembelajaran *active learning* merupakan strategi pembelajaran yang lebih didominasi oleh aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman dan menambah pengetahuan dan pemahamannya (Rusman, 2018). Jika dikaitkan dengan metode *Information Search* ialah metode pembelajaran yang dilakukan dengan teknik mencari informasi mengenai pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP terdapat materi yang banyak atau padat seperti pembahasan mengenai Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Tarikh. Pembahasan tersebut tidak akan efektif bila hanya diberi sebuah materi saja tanpa diselengi ilustrasi berupa video atau gambar. Dengan begitu, materi-materi tersebut cocok menggunakan metode *Information Search* yang diperuntukan bagi pembahasan yang monoton dan membosankan.

Penerapan metode *Information Search* ini membutuhkan koneksi internet yang kuat. Jika koneksi internetnya kurang, maka proses pembelajarannya pun akan terganggu dan tidak maksimal. Maka dari itu, guru harus mempunyai perhatian dalam pemilihan metode yang akan digunakan pada saat mengajar, khususnya dalam kondisi pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba mengangkatnya dalam bentuk penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI METODE *INFORMATION SEARCH* DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Penelitian terhadap Siswa Kelas VIII di SMP Rancamanyar Kab. Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana metode *Information Search* dalam pembelajaran daring?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *Information Search* dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Rancamanyar Kab. Bandung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *Information Search* dalam pembelajaran daring di SMP Rancamanyar Kab. Bandung?
4. Apa hasil yang didapat dari pelaksanaan metode *Information Search* dalam pembelajaran daring di SMP Rancamanyar Kab. Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan metode *Information Search* dalam pembelajaran daring.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *Information Search* dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Rancamanyar Kab. Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *Information Search* dalam pembelajaran daring di SMP Rancamanyar Kab. Bandung.
4. Untuk mendeskripsikan hasil yang didapat dari pelaksanaan metode *Information Search* dalam pembelajaran daring di SMP Rancamanyar Kab. Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis.

1. Bagi Guru

- a) Hasil riset ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk dijadikan tambahan informasi baru mengenai penggunaan metode *Information Search* khususnya dalam pembelajaran daring.
- b) Hasil riset ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk kedepannya mempraktikkan metode yang bermacam-macam khususnya dalam pembelajaran daring agar peserta didik lebih semangat serta tidak merasa bosan dalam belajar.

2. Bagi Sekolah

Hasil riset ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk dijadikan tambahan informasi baru mengenai pemanfaatan metode *Information Search* khususnya dalam pembelajaran daring guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Secara bahasa implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan maupun penerapan. Artinya suatu kegiatan ataupun penerapan dari suatu rencana yang telah

disusun secara matang dan terperinci. Sedangkan menurut istilah implementasi ialah suatu pelaksanaan konsep, kebijakan, inovasi dalam suatu kegiatan sehingga memperoleh dampak, baik berbentuk transformasi pengetahuan, keahlian, serta perilaku (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012). Jadi dapat dipahami bahwa implementasi ialah suatu kegiatan dari perencanaan yang telah dirancang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Metode *Information Search* dapat menjadi alternatif metode yang digunakan dalam pembelajaran daring. Metode *Information Search* ialah metode yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mencari informasi melalui media lain yang nantinya memperoleh suatu ilmu yang baru (Arifin dan Setiyawan, 2012). Kemudian menurut pendapat para ahli yang lain metode *Information Search* ialah suatu teknik belajar dengan berkelompok yang bertujuan untuk mencari informasi ataupun jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru (I. Hidayat, 2019). Jadi dapat dipahami bahwa metode *Information Search* ialah proses pembelajaran dengan lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mandiri mencari suatu informasi mengenai materi yang diajarkan oleh guru.

Pembelajaran daring sering disebut dengan pembelajaran *online* ataupun pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sebutan tersebut sudah tidak asing lagi didengar oleh masyarakat setelah munculnya virus Corona. Pembelajaran daring ialah aktivitas pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi (Pohan, 2020). Kemudian menurut para ahli yang lain pembelajaran daring disebut sebagai pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan guru dan peserta didik yang terletak pada lokasi yang berbeda-beda sehingga sistem teknologi yang menghubungkan interaksi dari keduanya (Pohan, 2020). Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran daring merupakan interaksi guru dengan peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar yang mana aktivitas tersebut terpisah oleh jarak serta hanya mengandalkan media komunikasi sebagai penghubung.

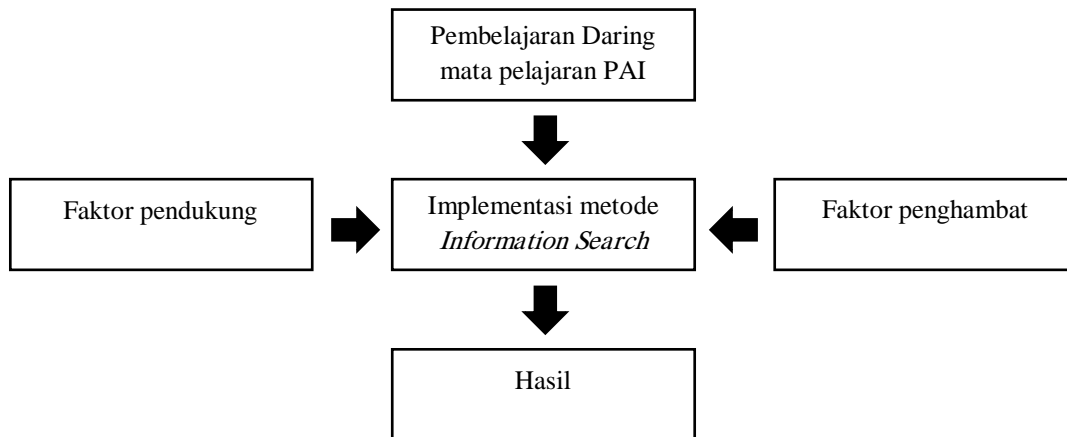
Dengan diberlakukannya pembelajaran daring guru dituntut untuk memiliki kreasi dalam memberikan metode pembelajaran yang membuat peserta didik tidak merasa bosan dan monoton. Pembelajaran aktif (*active learning*) harus diperhatikan

oleh guru, karena dengan begitu dapat mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu membuat peserta didik lebih aktif dan benar-benar ikut serta di dalamnya sehingga peserta didik mendapatkan banyak pengalaman belajar dibandingkan ketika peserta didik hanya mencermati penjelasan dari guru. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran ini dapat diperoleh dengan teknik pemanfaatan sumber belajar yang bermacam-macam dan tentunya strategi pembelajaran yang inovatif. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran salah satunya dengan cara penerapan metode *Information Search*.

Pendidikan Agama Islam ialah mata pelajaran yang mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik untuk memahami, menguasai, menghayati, mengimani, bertakwa, serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman (Majid, 2014). Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan seorang guru untuk membina serta mengurus peserta didik supaya senantiasa dapat menguasai ajaran Islam secara *kaffah* (menyeluruh) (Majid dan Andayani, 2004). Jadi dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar yang dilakukan guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, menguasai, serta mengamalkan ajaran Islam secara merata melalui bimbingan, pengajaran, dan pengalaman yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Oktafia Ika Handarini yang berjudul “Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran daring dapat membantu peserta didik menjadi lebih mandiri, karena ditekankan pada pembelajaran *student centered* (Handarini, 2020).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad A. Sodikin, Kamin Sumardi, dan Ega T. Berman yang berjudul “Penerapan Metode *Information Search* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Kontrol Refrigerasi dan Tata Udara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Information Search* mampu meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik (Sodikin dkk., 2018).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Laela Dewi, Ahmad Izza Muttaqin, dan Al Muftiyah yang berjudul “Implementasi Strategi *Information Search* dengan Memaksimalkan Penggunaan *Smartphone* dalam Pembelajaran PAI Kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 1 Genteng Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Information Search* dapat membantu proses pembelajaran PAI secara efektif (Dewi dkk., 2019).

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi atau penerapan metode *Information Search* dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Rancamanyar, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari diterapkannya metode *Information Search*.

